

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data tentang adanya hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada OMK Sendangguwo Semarang, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam Alsa (2004) pendekatan kuantitatif melaksanakan penelitian dengan cara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis mengenai hipotesis hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Cresswell dalam Alsa (2004))

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tergantung dan variabel bebas, yaitu:

3.2.1 Variabel Tergantung : Perilaku Prososial

3.2.2 Variabel Bebas : Empati

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku membantu sesama dengan tidak memikirkan untung dan rugi dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini perilaku prososial akan diungkap melalui aspek-aspek

berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, berderma. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala perilaku prososial pada Orang Muda Katolik Sendangguwo Semarang yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek di atas. Semakin tinggi skor pada skala perilaku prososial, maka semakin tinggi perilaku prososial.

3.3.2 Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan suatu keadaan yang sedang dialami oleh orang lain. Aspek-aspek empati adalah kehangatan, kelembutan, peduli, kasihan. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala empati yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek di atas. Semakin tinggi skor pada skala empati, maka semakin tinggi empati.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Danim (2000) mengungkapkan bahwa populasi adalah *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target (*target population*) dan populasi survei (*survey population*). Populasi target adalah seluruh “unit” populasi, sedangkan populasi survei adalah sub unit dari populasi target; sub-unit dari populasi survei inilah yang untuk selanjutnya menjadi sampel penelitian.

Dengan kata lain, populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah OMK

Sendangguwo Semarang. Orang Muda Katolik merupakan bagian dari pelayanan gereja yang sebagian besar diikuti oleh kalangan anak muda yang memiliki usia berkisar 13-35 tahun dan belum menikah, menurut Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda (PKPKM) yang dikeluarkan Komisi Kepemudaan KWI.

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang harus di kerjakan adalah menentukan tempat atau kancah penelitian. Tempat yang digunakan peneliti untuk pengambilan data yaitu di OMK Sendangguwo Semarang dimana termasuk dalam Paroki Santo Paulus Sendangguwo Semarang dengan karakteristik usia 21-23 tahun.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian unit dari populasi yang akan diteliti. Saat pengambilan sampel sangat diperlukan teknik pengambilan sampel hal ini dikarenakan sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya dan analisis penelitian akan didasarkan pada data sampel (Azwar,2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus

dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Merupakan OMK Sendangguwo Semarang

3.4.2.2 Berusia 21-23 tahun

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala, atau secara lebih spesifik skala perilaku prososial, dan skala empati. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala tertutup, dimana nantinya subjek tinggal memilih dari jawaban yang disediakan yaitu, Sangat Sesuai (SS); Sesuai (S); Tidak Sesuai (TS); dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing skala memiliki dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung, sementara pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek. Untuk item-item *favorable* skornya adalah empat untuk Sangat Sesuai (SS); tiga untuk Sesuai (S); dua untuk Tidak Sesuai (TS); dan satu untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk item-item *unfavorable* skornya adalah satu untuk Sangat Sesuai (SS); dua untuk Sesuai (S); tiga untuk Tidak Sesuai (TS); dan empat untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada penelitian ini akan disusun dua buah skala, yaitu skala perilaku prososial dan skala empati

3.5.1 Skala perilaku prososial

Skala perilaku prososial pada OMK Sendangguwo disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial antara lain berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, berderma.

Skala ini disusun guna mengetahui seberapa besar tingkat perilaku prososial yang dialami oleh subjek. Berikut rancangan skala perilaku prososial :

Tabel 1. Blue Print Skala Perilaku Prososial

Perilaku	Jumlah Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Menolong	4	4	8
Kerjasama	4	4	8
Bertindak jujur	4	4	8
Berderma	4	4	8
Jumlah Item	16	16	32

3.5.2 Skala Empati

Skala empati disusun berdasarkan Batson dan Coke (Asih,2010) aspek-aspek empati antara lain kehangatan, kelembutan, peduli, kasihan.

Skala ini disusun guna mengetahui seberapa besar tingkat empati yang dialami oleh subjek. Berikut rancangan skala empati

Tabel 2. Blue Print Skala Empati

Empati	Jumlah Item		
	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kehangatan	4	4	8
Kelembutan	4	4	8
Peduli	4	4	8
Kasihani	4	4	8
Jumlah Item	16	16	32

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Blexter, dkk. (dalam Yogaputra, 2015) mengungkapkan bahwa validitas harus dilakukan sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan, dan hubungan yang sebenarnya terhadap kasus yang diteliti. Selain itu, menurut Elmes, dkk. (2014, hlm. 167) Validitas selalu mengacu pada apakah peneliti mengukur atau meneliti apa yang ingin ia ukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang harusnya diukur oleh alat tersebut (Nasution, 2014).

Menurut Azwar (2017), seberapa tinggi kepercayaan yang dapat diberikan terhadap kesimpulan penelitian sangat tergantung pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Data yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang juga tidak akurat mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisisnya pun tidak akurat, maka dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk

menggunakan alat ukur korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan kemudian akan dikoreksi dengan *Part Whole*.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Dalam bidang ilmu-ilmu sosial, reliabilitas suatu alat pengukur sering diartikan sebagai keajegan (*consistency*) dari alat pengukur tersebut (Masrun, 1981). Agar hasil yang nantinya diperoleh peneliti lebih teliti dan reliabel maka peneliti akan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik statistic analisis korelasi *Product Moment* karena bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel tergantung).

